

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Struktur Modal

2.1.1.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut (Ismawati, 2018), struktur modal (*capital structure*) adalah sebuah komposisi antara pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Menurut (Sartono dalam Sucipto T.N. dan Hasibuan R., 2020), struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Menurut (Brigham dan Houston dalam Pratiwi dan Wiksuana, 2020), struktur modal merupakan pendanaan kegiatan perusahaan dari kombinasi hutang dan modal sendiri.

Berdasarkan definisi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian struktur modal adalah perimbangan antara pendanaan kegiatan dari modal sendiri (internal) dan hutang (eksternal).

2.1.1.2 Komponen Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011) struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen, yaitu :

1. Modal Sendiri (*Shareholder's Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber intern dan sumber ekstern. Sumber intern berasal dari dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan sumber ekstern berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari modal saham dan laba ditahan.

A. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari :

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

2) Saham Preferren (*Prefferend Stock*)

Saham preferen adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang kompensasinya (dividen) dibayarkan lebih dahulu (utama) sebelum membayar kompensasi saham biasa.

B. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang dibayarkan sebagai deviden. Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian-kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal sendiri yang bersifat permanen akan tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup serta melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan.

2. Modal Asing/Hutang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)

Modal asing/hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya yang umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun jenis dari hutang jangka panjang adalah pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

A. Pinjaman Obligasi

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

B. Pinjaman Hipotik

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.

2.1.1.3 Pengukuran Struktur Modal

Menurut Smith, Skousen, & Stice dalam Suryana *et al* (2021), terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal (*capital structure*) sebagai berikut:

a. *Debt to Equity Ratio*

$$\frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Stockholders Equity}}$$

“Measures use of debt to finance operation.” (Smith, Skousen, Stice & Stice).

b. *Number of Times Interest is Earned*

$$\frac{\text{Income before taxes and interest expense}}{\text{Interest Expense}}$$

“Measures ability to meet interest payments.” (Smith, Skousen, Stice & Stice).

c. *Book Value Pershare*

$$\frac{\text{Common stockholders equity}}{\text{Number of share of common stock outstanding}}$$

“Measures equity per share of common stock.” (Smith, Skousen, Stice & Stice)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator pengukuran DER (*Debt to Equity Ratio*) karena struktur modal merupakan perimbangan antara pendanaan kegiatan dari modal sendiri (internal) dan Hutang (eksternal). Rasio ini dipilih karena dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Sehingga hal tersebut akan menjadi respon negatif bagi para investor (Rizal Luqman Hakim, 2017:19).

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

1. Stabilitas Penjualan.
2. Struktur Aset.
3. *Leverage* Operasi.
4. Tingkat Pertumbuhan.
5. Profitabilitas.
6. Pajak.
7. Sikap Manajemen.
8. Sikap Pemberi Pinjaman.
9. Kondisi Pasar.
10. Kondisi Internal Perusahaan.
11. Fleksibilitas Keuangan.

Menurut Fahmi (2018:186), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, diantaranya :

1. Bentuk usaha yang sedang dilakukan.
2. Aktivitas usaha yang dijalankan.
3. Manajemen dalam usaha tersebut.
4. Jenis, peraturan dan kemauan pengusaha.
5. Kondisi *micro and macro economy* yang berlaku di dalam dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan.

2.1.2 Pertumbuhan Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston dalam Zutami D.D., Romli H., dan Marsinah L. (2021), “pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total asset yang dimiliki oleh perusahaan.”

Supratinigrum (2013), berpendapat bahwa :

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

Dari definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan seluruh rangkaian kegiatan perusahaan yang dapat menyebabkan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki perusahaan.

2.1.2.2 Klasifikasi Aset

Menurut Arthur J. Keown, dkk (2001) yang diterjemahkan oleh Chaerul D. Djatman (2008:36) aset terdiri dari tiga kategori, yaitu:

1. Aset Lancar (*Current Assets*)

Aset lancar menurut Soemarso S.R. (2014:49), menjelaskan:

Kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal. Aset lancar terdiri dari kas, surat berharga yang mudah dijual, piutang dagang, persediaan, serta beban diterima dimuka.

2. Aset Tetap (*Fixed Assets*)

Aset tetap menurut Soemarso S.R. (2014:52), menjelaskan:

Aset tetap adalah aset berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, serta nilainya cukup besar.

Aset tetap dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Aset Tetap Berwujud

Menurut S. Munawir (2010:591), menjelaskan bahwa:

Aset tetap berwujud adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, yang mempunyai umur relatif permanen yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (bukan barang dagangan) serta nilainya relatif material. Aset tetap berwujud dapat berupa tanah, bangunan, gedung, peralatan kantor, dan kendaraan.

2. Aset Tetap Tak Berwujud

Menurut Santoso (2009:2), “aset tetap tak berwujud adalah aset yang memiliki bentuk fisik. Bukti adanya aset ini terdapat dalam bentuk perjanjian, kontrak atau paten.”

Menurut Soemarso S.R. (2014:52), “aktiva tetap tak berwujud dapat berupa hak cipta (*copyright*), hak paten (*patent*), hak tanda pengenal (*trademark*), *good will*, dan beban pendiri organisasi (*organization cost*).”

3. Aset Lain-Lain (Other Assets)

Menurut PSAK No.16:

Aktiva lain-lain adalah sebagai berikut: Pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aset tetap dan tidak dapat digolongkan dalam aktiva lancar, investasi atau penyertaan maupun aset tak berwujud, seperti aset tetap yang tidak digunakan, piutang

kepada pemegang saham, beban yang ditanggungkan dan aset lancar lainnya, disajikan dalam kelompok aset lainlain.

2.1.2.3 Indikator Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Joni dan Lina (2010), pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan dengan cara berikut ini:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Aset Tahun}_t - \text{Aset Tahun}_{t-1}}{\text{Aset Tahun}_{t-1}}$$

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018), “profitabilitas diartikan sebagai kebijakan serta keputusan dalam memperoleh profit.”

Menurut Sutrisno (2012:222), “profitabilitas didefinisikan sebagai kebijakan yang telah ditentukan pihak manajemen perusahaan, digunakan untuk mengetahui besarnya profit yang diperoleh perusahaan.”

Menurut Agus Sartono dalam Zutami D.D., Romli H., dan Marsinah L. (2021), “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri.”

Dari pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah seluruh rangkaian kegiatan perusahaan, kebijakan perusahaan, serta keputusan

perusahaan yang dilakukan dalam memperoleh profit atau laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197-98), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012: 198), manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.3 Metode Pengukuran Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2011:122-128), ada beberapa jenis metode pengukuran rasio profitabilitas sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin*

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Return On Investment*

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Return On Equity*

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Ekuitas}}$$

d. *Return On Asset*

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) } \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio pengukuran profitabilitas ROI atau *Return On Investment*, karena pengukuran kemampuan perusahaan secara

keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, dimana semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik keadaan perusahaan tersebut. *Return on Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. (Agus Sartono 2011:123).

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), “nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.” Menurut Martono dan Agus Harjito (2010:13), mengatakan bahwa:

Memaksimumkan nilai perusahaan disebut juga memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*stockholder wealth maximation*) yang dapat diartikan juga sebagai memaksimumkan harga saham biasa dari perusahaan (*maximizing the price of the firm's common stock*).

Menurut Sartono (2010:9), mengatakan bahwa:

Tujuannya memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah seluruh rangkaian kinerja atas perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham atau dapat mempengaruhi tingkat kesuksesan perusahaan

untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Sehingga, semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut maka akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut sehingga tingkat kemakmuran para pemegang saham di perusahaan tersebut juga ikut meningkat.

2.1.4.2 Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Menurut Yulius dan Tarigan (2007:3), terdapat lima jenis nilai perusahaan sebagai berikut:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.4.3 Indikator Nilai Perusahaan

Indikator nilai perusahaan adalah PBV (*Price Book Value*). Menurut Brigham dan Houston (2001:92), PBV (*Price Book Value*) dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Zutami D.D., Romli H., Marsinah L., Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPro) Universitas IGM Volume 2 Nomor 1 Edisi Januari 2021 P-ISSN: 2722-0958- E-ISSN: 2722-094X	ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN <i>FOOD AND BEVERAGES</i> YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA LQ45)	Zutami D.D., Romli H., Marsinah L., menggunakan variabel DER dan pertumbuhan aset.	Zutami D.D., Romli H., Marsinah L., menggunakan variabel ROE.

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Adfentari I., Sumiati A., Fauzi A., Universitas Negeri Jakarta Volume 1 No. 2 (2020) E-ISSN: 2722-9742	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	Adfentari I., Sumiati A., Fauzi A., menggunakan variabel DER.	Adfentari I., Sumiati A., Fauzi A., menggunakan variabel ROE, dan total penjualan perusahaan.
3	Novitasari R., Krisnando, STIE Indonesia Jakarta Volume 18 Number 02 (Oktober 2021) P-ISSN: 1693-8364 E-ISSN: 2527-8320	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan <i>Firm Size</i> terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	Novitasari R., Krisnando, menggunakan variabel PBV, DER, dan pertumbuhan aset.	Novitasari R., Krisnando, menggunakan variabel <i>Firm Size</i> .

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
4	Kusumaningrum D.A., Hidayati A.N., Fuadillah M.A., UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Volume 5 Issue 2 (2022) Pages 123-137 ISSN: 2614-851X (Online)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share (EPS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Kusumaningrum D.A., Hidayati A.N., Fuadillah M.A., menggunakan variabel PBV, dan DER.	Kusumaningrum D.A., Hidayati A.N., Fuadillah M.A., menggunakan variabel ROE, serta menggunakan variabel tambahan EPS dan ukuran perusahaan.
5	Kriwidianingsih A., Nugroho P., Universitas Trunojoyo Madura Vol. 1 No.2 Juni 2021, hlm. 168-177 P-ISSN: 2775-3093 E-ISSN: 2797-0167	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI)	Kriwidianingsih A., Nugroho P., menggunakan variabel PBV, dan pertumbuhan aset.	Kriwidianingsih A., Nugroho P., menggunakan variabel LDER, ROA, dan menggunakan variabel tambahan CR.

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
6	Sabrina N., Bukit R., Situmeang C., Universitas Sumatera Utara Volume 4, Number 2, Aug 2020, pp. 1326-1335 E-ISSN: 2685-4236	The Effect Of Capital Structure, Company Growth, and Profitability on Company Value with Dividend Policies as Interventing Variables to Manufacturing Companies Registered on The IDX for the 2009- 2018 Period	Sabrina N., Bukit R., Situmeang C., menggunakan variabel DER, dan pertumbuhan aset.	Sabrina N., Bukit R., Situmeang C., menggunakan variabel ROA.
7	Putri I.G.A.P.T., Rahyuda H., Universitas Udayana Vol. 7 No. 1, January 2020, pages 145-155 ISSN: 2395-7492	Effect of Capital Structure and Sales Growth on Firm Value with Profitability as Mediation	Putri I.G.A.P.T., Rahyuda H., menggunakan variabel PBV, dan DER.	Putri I.G.A.P.T., Rahyuda H., menggunakan variabel ROA.
8	Suzulia M.T., Sudjono, Saluy A.B., Universitas Mercuri Buana Volume 1, Issue 1, March 2020 E-ISSN: 2721-303X P-ISSN: 2721-3021	THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, COMPANY GROWTH, AND INFLATION ON FIRM VALUE WITH PROFITABILITY AS INTERVENTING VARIABLE (STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON BEI PERIOD 2014- 2018)	Suzulia M.T., Sudjono, Saluy A.B., menggunakan variabel DER, pertumbuhan aset, dan PBV.	Suzulia M.T., Sudjono, Saluy A.B., menggunakan variabel ROE dan variabel tambahan IHK.

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
9	Sutomo S., Wahyudi S., Pangestuti I.R.D., Muharam H., Universitas Diponegoro Volume 17, Issue 1, 2020 ISSN PRINT: 1810-4967 ISSN ONLINE: 1812-9358	THE DETERMINANTS OF CAPITAL STRUCTURE IN COAL MINING INDUSTRY ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE	Sutomo S., Wahyudi S., Pangestuti I.R.D., Muharam H., menggunakan rasio DER.	Sutomo S., Wahyudi S., Pangestuti I.R.D., Muharam H., menggunakan rasio ROA dan rasio DER namun sebagai variabel dependen.
10	Pratiwi R.D., Dian Nuswantoro University 5 (2), 2020, Hal: 194-202 ISSN 2442-5028 (Print) 2460-4291 (Online)	DO CAPITAL STRUCTURE, PROFITABILITY, AND FIRM SIZE AFFECT FIRM VALUE?	Pratiwi R.D., menggunakan rasio DER.	Pratiwi R.D., menggunakan rasio ROA dan <i>firm size</i> .

Sumber: Data Jurnal Penelitian Terdahulu yang telah diolah oleh penulis

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya menurut Suhardi (2006:44), faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu dengan

rasio, metode kapitalisasi proyeksi laba dan juga pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan aktiva. Faktor dengan rasio antara lain dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) pada struktur modal dan rasio ROI (*Return On Investment*) pada profitabilitas serta menggunakan pendekatan pertumbuhan aktiva. DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Rasio ini dipilih karena dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Sehingga hal tersebut akan menjadi respon negatif bagi para investor (Rizal Luqman Hakim, 2017:19).

Selain struktur modal, faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yakni adalah pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan indikator pendekatan dividen antara lain dengan menggunakan pertumbuhan aktiva atau pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset diartikan sebagai perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan menghitung persentase perubahan aset tahun ini dengan tahun sebelumnya.

Selain struktur modal dan juga pertumbuhan perusahaan, faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas dengan menggunakan indikator ROI (*Return On Investment*). ROI (*Return On Investment*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio yang

dihasilkan oleh ROI maka semakin baik pula keadaan perusahaan tersebut yang tentunya berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.1 Hubungan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan salah satu yang mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal adalah sebuah komposisi antara pendanaan internal dan pendanaan eksternal. (Ismawati, 2018). Indikator yang digunakan dalam penulisan penelitian ini ialah indikator DER (*Debt to Equity Ratio*).

Menurut Pratama dan Wirawati (2016) bahwa peningkatan nilai perusahaan dapat terjadi jika dalam struktur modal, jumlah hutang masih berada di bawah titik optimal. Dengan kondisi demikian, penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan yang berasal dari penghematan pajak yang ditimbulkannya. Sebaliknya, penurunan nilai perusahaan dapat terjadi jika dalam struktur modal, jumlah hutang berada di atas titik optimal. Dengan kondisi demikian, penambahan hutang justru akan meningkatkan risiko kebangkrutan akibat terlalu besarnya hutang.

Bagi perusahaan besar yang bergelut dalam dunia bisnis menggunakan utang sudah menjadi trend untuk mendanai aktivitas perusahaan, penggunaan utang yang semakin tinggi akan memberikan manfaat berupa penghematan pembayaran pajak dan meningkatkan keuntungan per lembar saham yang akan diterima oleh *shareholder* (Amirya dan Atmini, 2008). Selain keuntungan, dampak negatif juga dapat ditimbulkan dari utang yang terlalu tinggi adalah risiko gagal bayar akibat dari biaya bunga dan pokok utang yang tinggi melampaui dari manfaat yang diberikan dari

utang tersebut sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa struktur modal bisa memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Zutami D.D. et al (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika DER semakin tinggi maka kemampuan perusahaan akan semakin rendah, sehingga struktur modal menggunakan indikator DER mempunyai hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil temuan berbeda ditunjukkan oleh Yunina dan Husna (2018) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jika posisi struktur modal berada diatas titik optimal maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Sementara itu, temuan Kusumaningrum et al (2022) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan investor lebih melihat keefektifan dan keefisienan manajemen didalam perusahaan tersebut.

2.2.2 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Indikator yang digunakan dalam penulisan penelitian ini yakni ialah pertumbuhan aset yakni dengan menghitung total persentase perubahan aset tahun ini dengan tahun sebelumnya.

Dalam penelitian Adfentari et al (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Novitasari R., dan Krisnando yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Karena, semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan produktivitasnya. Apabila perusahaan tidak mampu mengimbangi kegiatan tersebut maka tentunya akan mendapatkan sorotan negatif yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2.2.3 Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Selain struktur modal dan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROI (*Return On Investment*) yang menghitung laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan oleh perusahaan atau total aset perusahaan.

Jamaluddin et al (2020) menyatakan bahwa profitabilitas menggunakan ROI berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. karena apabila nilai profitabilitas semakin meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

2.2.4 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal

Penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan yang ternyata memiliki hubungan dengan variabel struktur modal yang juga digunakan dalam

penelitian ini. Menurut penelitian Rubiyana M. dan Kristanti F.T. (2020), dan Isnaini K.M.L. dan Widiyanti D. (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2.2.5 Hubungan Profitabilitas terhadap Struktur Modal

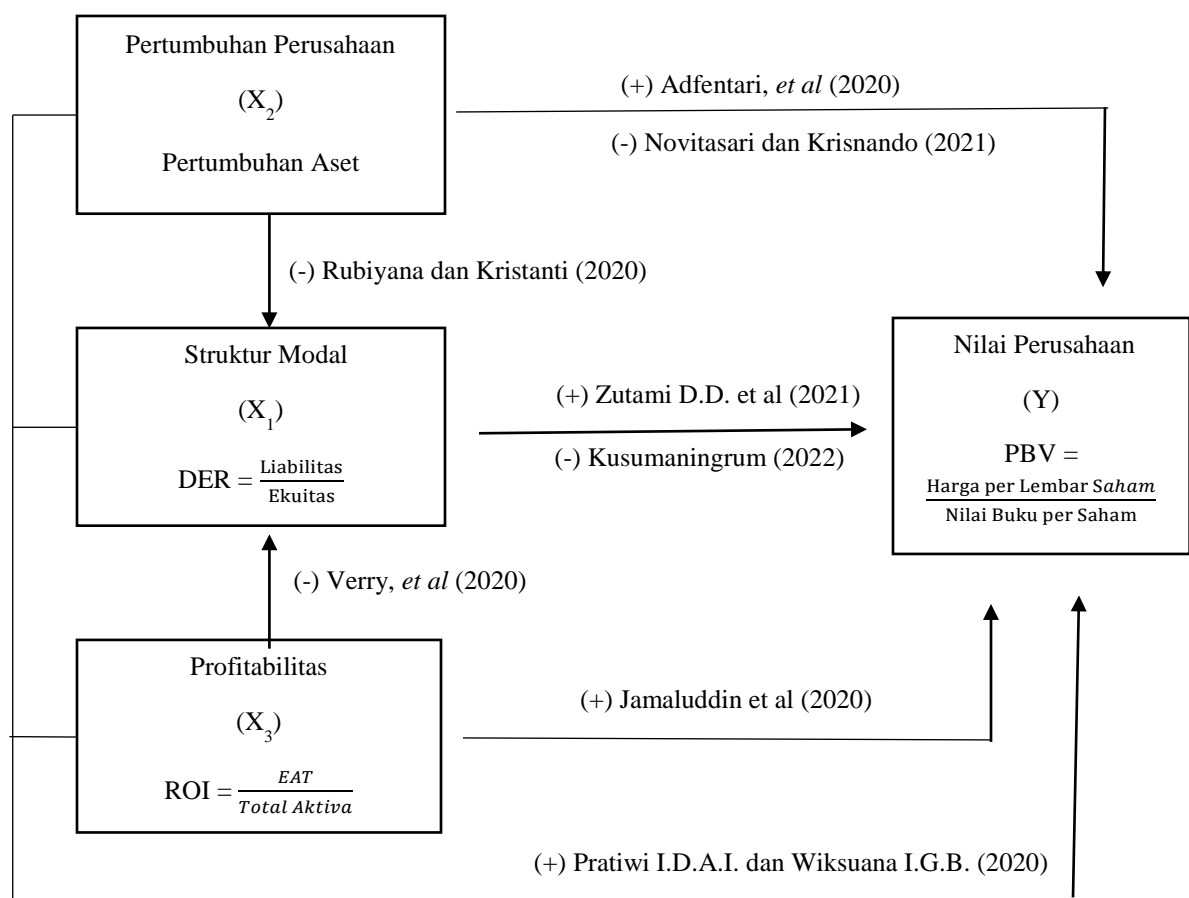
Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas dan menggunakan rasio *Return On Investment* sebagai indikator dan juga menggunakan variabel struktur modal. Menurut penelitian terdahulu kedua variabel ini memiliki hubungan. Menurut penelitian Verry et al (2020), ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, namun tetap tidak boleh diabaikan karena secara simultan, ROI berpengaruh signifikan.

2.2.6 Hubungan Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas harus lah memiliki keterikatan yang kuat antar sesama variabel. Dalam hal ini, indikator-indikator yang digunakan dalam penulisan penelitian ini berupa struktur modal menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), pertumbuhan perusahaan menggunakan indikator pertumbuhan aset yang mana menghitung total persentase perubahan aset tahun ini dengan tahun sebelumnya, profitabilitas menggunakan indikator *Return On Investment* (ROI) dan juga nilai perusahaan menggunakan indikator *Price Book Value* (PBV). Pratiwi

I.D.A.I. dan Wiksuana I.G.B. (2020), menyatakan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dibuatlah paradigma penelitian yang disusun oleh penulis sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam suatu permasalahan dalam penelitian yang tujuannya adalah untuk menjawab permasalahan yang ada, dan dapat diuji kebenarannya.

Menurut Umi Narimawati (2007:73) :

Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian yang dinyatakan.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengambil hipotesis sementara dalam memecahkan masalah tersebut, bahwa :

H₁ = Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Advertising Printing & Media di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

H₂ = Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Advertising Printing & Media di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

H₃ = Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Advertising Printing & Media di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

- H₄ = Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Advertising Printing & Media di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.
- H₅ = Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Advertising Printing & Media di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.
- H₆ = Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Advertising Printing & Media di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.